

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

##### **A.1 Pengertian penyuluhan**

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

##### **A.2 Tujuan Penyuluhan**

Tujuan dari penyuluhan Kesehatan adalah tersosialisasinya program-program Kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, serta terwujudnya gerakan hidup sehat dimasyarakat untuk menuju terwujudnya desa, kabupaten/ kota sehat, provinsi sehat dan Indonesia sehat (syfrudin dan frathidina, 2009).

##### **A. 3 Sasaran Penyuluhan**

Sasaran penyuluhan merupakan siswa/l kelas IV di SD Negeri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area.

#### **B. Media**

##### **B.1 Pengertian Media**

Menurut Leslie J. Briggs, arti media adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Media dapat berupa video, gambar, buku, televisi, dan lain sebagainya.

##### **B. 2 Manfaat Media**

Menurut sudjana dan Rivai: mengemukakan manfaat media dalam proses yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi. Tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
- 5)

### **B.3 Jenis Media**

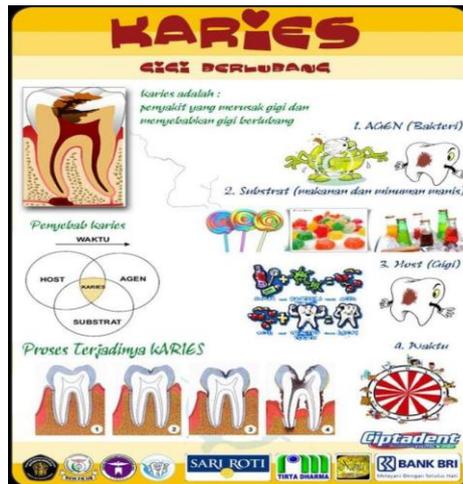
Media penyuluhan dapat memberikan pengalaman yang sama kepada sasaran mengenai kejadian di lingkungan sekitar dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara penyuluh dengan sasaran (Notoatmodjo, 2017).

#### **a. Media video**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara

#### **b. Media Poster**

Pada dasarnya media poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.



Gambar 1. Poster

## C. Pengetahuan

### C. 1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

### C. 2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif, sebagai berikut

#### a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, mengurangi, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek, atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya) aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam suatu komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggabungkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

d. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-

penilaian itu berdasarkan pada suatu kategori yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kategori-kategori yang telah ada.

### **C.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut:

#### a. Cara non ilmiah

##### 1. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

##### 2. Cara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan *enzim urease*.

##### 3. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara lain dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

##### 4. Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

#### 5. Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu Pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (merupakan bukan yang paling baik) bagi Pendidikan anak-anak.

#### 6. Kebeneran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

#### 7. Secara *intuitif*

Kebenaran yang secara *intuitif* diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang dapat diperoleh melalui *intuitif* sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak hanya menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis. Kebenaran ini bisa diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

#### 8. Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

#### 9. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan pertanyaan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum. Hal ini

berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra.

#### 10. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus. Dalam berpikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

##### a. Cara ilmiah

Cara baru atau moderan dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

### **C. 4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### 1. Umur

Umur adalah usia yang terhitung sejak dilahirkan sampai ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain. dan Pendidikan sangat penting bagi manusia.

#### 3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan

atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dan setiap manusia sangat membutuhkan pekerjaan karena pekerjaan suatu kebutuhan yang dimiliki setiap orang.

#### 4. Informasi yang diperoleh

Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

#### 5. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang Kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun(Mubarak,2007).

### **D. Karies Gigi**

#### **D.1 Pengertian Karies Gigi**

Gigi berlubang (karies gigi) merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal dalam di dalam mulut dan mikroorganisme yang tidak segera dibersihkan (tarigan, 2013). Karies terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang dapat akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah, karies membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal Sinaga (2013) *dalam widayati (2015)*.

## D. 2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi

Menurut Ramayanti (2013), faktor penyebab karies melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerjasama. Ada empat faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies, yaitu:

### a. Mikroorganisme

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan dua dari 500 bakteriyang terdapat pada plakgigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terkalsifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi *gingival*, pada permukaan *proksimal*, dan didalam *fissure*. Bakteri yang *kariogenik* tersebut akan memfermentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga menyebabkan demineralisasi.

### b. Gigi (*host*)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan *fissure* yang bermacam-macam, dengan kedalaman yang berbeda-beda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies sering terjadi pada permukaan gigi yang *spesifik* baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditentukan pada pit dan *fissure*.

### c. Makanan

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat local, derajat *kariogenik* makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan

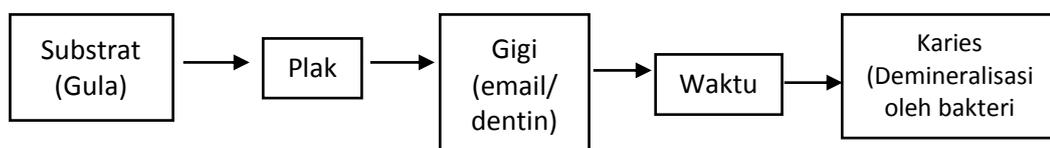
dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrant yang dipermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa dimetabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi. Selain itu sukrosa juga menyediakan makanan cadangan energi bagi metabolisme *kariogenik*. Sukrosa oleh bakteri kariogenik dipecah menjadi glukosa dan fruktosa, lebih lanjut, glukosa ini dipermentasikan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat, dan dekstran.

#### d. Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa. Menurut Achmad (2013), selain faktor-faktor yang ada didalam mulut yang langsung berhubungan dengan karies, terhadap faktor yang tidak langsung yang disebut faktor risiko luar, yang merupakan faktor *predisposisi* dan faktor penghambat terjadinya karies. Faktor luar antara lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan Kesehatan gigi.

### D.3 Proses Terjadinya Karies

Proses terjadinya karies diperkenalkan oleh keyes *dalam* putri, Herijulianti dan Nurjannah (2010), adalah interaksi dari empat faktor agent, *host*, *substrat* dan waktu, proses terjadinya karies dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:



Sumber: Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010).  
Gambar 2. Proses Trjadinya Karies

Karies bisa terjadi apabila terhambat empat faktor utama yaitu gigi, *substrat*, mikroorganisme, dan waktu,. Beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa yang dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai dibawah lima dalam tempo 3-5 menit. Menurut Kidd, *dalam* Sari, (2021), penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu mengakibatkan *demineralisasi* permukaan gigi.

#### **D. 4 Pemeriksaan Pengalaman Karies**

Keadaan geligi seseorang yang pernah mengalami kerusakan, hilang, perbaikan disebabkan penyakit karies, untuk pengukuran pengalaman keadaan tersebut dipakai:

1. Indeks karies Gigi Permanen (DMF-T)  
DMF-T: Decay Missing Filling Teeth  
D= Decay : Gigi Karies yang masih bisa ditambal  
M= Missing : Gigi yang telah/ harus dicabut karena karies  
F= Filling : Gigi yang sudah ditambal.
2. Indeks Karies Gigi Decidui (def-t)  
def-t = Decay extracted filled teeth  
d= decay = Gigi susu yang masih bisa tambal  
e= extracted = Gigi susu yang telah/ harus dicabut karena karies  
f= filling = Gigi yang telah ditambal.

#### **D. 5 Penyebab Karies Gigi**

Menurut Pratiwi, (2009) *dalam* Sari, (2021) penyebab terjadinya karies gigi adalah adanya bakteri *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacilli*. Bakteri spesifik inilah yang mengunyah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Kemudian plak dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan.

Tanda awal karies gigi adalah adanya daerah yang nampak berkapur dipermukaan gigi yang menandakan demineralisasi, daerah tersebut dapat menjadi tampak coklat dan membentuk loban. Daerah yang terkena akan berubah warna dan menjadi lunak ketika disentuh. Karies kemudian menjalar ke saraf gigi dan dapat menyebabkan nyeri, selain itu juga dapat menyebabkan karies selain itu juga dapat menyebabkan napas tak sedap (Jayanti, 2012).

#### **D. 6 Akibat Karies Gigi**

Karies gigi apabila dibiarkan tanpa diatasi maka akan terjadi beberapa komplikasi seperti timbulnya peradangan dan nanah pada gusi, abses pada jaringan dan otot, sehingga tidak dapat membuka mulut, bahkan dapat menyebabkan jatung (Ramadhan, 2010).

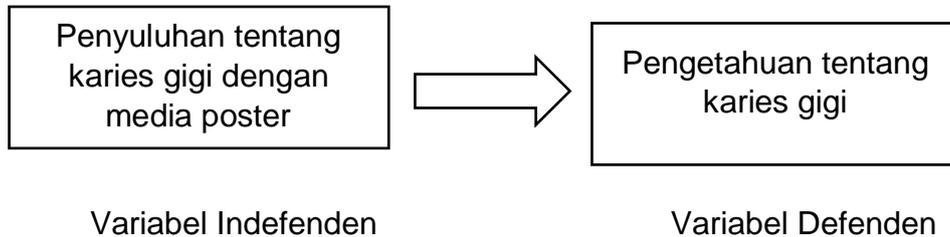
#### **D. 7 Perawatan Karies Gigi**

Menurut Afrilina (2007), dalam Pradnyana (2021), tindakan awal untuk perawatan karies gigi, lubang kecil pada gigi sebaiknya segera ditambal. Gigi yang tidak segera ditambal, prosesnya akan bertambah dan besarnya lubang pada gigi akan terus berlangsung. Lubang tersebut tidak dapat menutup sendiri secara alamiah, tetapi perlu dilakukan penambalan oleh dokter gigi.

Menurut Massler (2007), gigi yang sakit atau berlubang tidak dapat disembuhkan dengan pemberian obat-obatan. Gigi tersebut hanya dapat diobati dan dikembalikan ke fungsi pengunyahan semula dengan melakukan pengeboran atau bagian gigi yang pecah hanya dapat dikembalikan bentuknya dengan cara penambalan. Gigi yang terkena infeksi sebaiknya dibor atau dibuang sehingga dapat meniadakan kemungkinan infeksi ulang, setelah itu baru diadakan penambalan, untuk mengembalikan ke bentuk semula dari gigi tersebut sehingga didalam pengunyahan dapat berfungsi kembali dengan baik.

### E. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini menjadi variable Independen adalah pengetahuan siswa-siswi tentang karies gigi, sedangkan yang menjadi variabel Defenden adalah penyuluhan tentang karies gigi dengan media poster.



### F. Defenisi Oprasional

1. Pengetahuan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu yang benar.
2. Penyuluhan tentang karies gigi adalah pemberian informasi yang disampaikan kepada siswa-siswi kelas IV SD Negri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area.
3. Poster adalah gambar yang memadukan unsur-unsur visual, berupa gambar, garis ataupun kata-kata yang tujuannya untuk menarik perhatian orang. Poster juga digunakan untuk megkomunikasikan pesan secara singkat.